

## SOSIALISASI KEWAJIBAN PAJAK BAGI PELAKU UMKM KERAJINAN (HANDY CRAFT) DI KABUPATEN GRESIK

Nur Laily, Ikhsan Budi Riharjo, R. Yudi Sidharta, Prijati, Kurniat  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya  
Jln. Menur Pumpungan No. 30 Surabaya

**Abstrak:** Kerajinan tangan ini merupakan sebuah kerajinan seni yang dibuat menggunakan tangan atau secara sederhana yang berguna sebagai hiasan, pernak-pernik, dan untuk digunakan sehari-hari. UMKM kerajinan di bawah binaan Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Gresik merupakan UKM produk kreatif masyarakat Gresik. Produk kerajinan yang dihasilkan meliputi songkok, tas sekolah, topi, anyaman bambu, dan anyaman rotan. Awalnya sistem pemasaran produk kerajinan tangan ini masih banyak yang dijual dengan cara tradisional, namun saat ini sudah menggunakan pemasaran online, maka banyak hasil kreativitas warga Gresik yang terekplorasi dengan baik. Permasalahan yang dihadapi UMKM kerajinan adalah tentang masalah perpajakan, hal ini terjadi ketika mereka harus berhadapan dengan instansi yang terkait dengan pajak. Oleh karena itu diperlukan sosialisasi memahami tentang kewajiban pajak, memahami prinsip dasar PPh final UMKM, dan memahami bagaimana mekanisme pelaporan perpajakan. Diharapkan setelah adanya sosialisasi pemahaman perpajakan bagi pelaku UMKM kerajinan akan mendorong peningkatan penjualan dan perekonomian nasional yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** UMKM, produk kreatif, kerajinan, perpajakan, sosialisasi

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berdampak ke segala sektor, pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan *physical distancing* untuk mengurangi dampak pandemik, mulai PSBB hingga penerapan *new normal*. Dilanjutkan dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Implikasinya, ada pengurangan interaksi langsung di pusat keramaian, seperti rumah ibadah, sekolah, pusat perbelanjaan, tempat hiburan, restoran, hingga transportasi publik. Berbagai sektor pun terkena imbasnya, mulai pelaku industri besar hingga usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Transformasi tidak terelakkan pada dunia bisnis. Tak terkecuali para pelaku UMKM yang berada di bawah naungan Dewan Masjid

Indonesia (DMI) Kabupaten Gresik. Tidak sedikit usaha mereka yang terimbas pandemi. Mulai penurunan omset hingga masalah kesiapan SDM yang mereka miliki untuk beradaptasi dengan perubahan iklim bisnis yang dihadapi. Namun dari sejumlah UMKM yang ada di Indonesia masih sangat sedikit UMKM yang sudah *go online*. Oleh karena itu, digitalisasi UMKM dipandang perlu untuk segera diwujudkan, agar mereka siap menghadapi era *new normal*. Setidaknya terdapat beberapa koridor yang melandasi digitalisasi UMKM dalam rangka persiapan *new normal*. *Pertama*, operasional usaha UMKM harus tetap berbasis protokol kesehatan. *Kedua*, perlunya solusi transaksi keuangan digital bagi UMKM. *Ketiga*, UMKM harus menerapkan

---

\*Corresponding Author.  
e-mail: nurlaily@stiesia.ac.id

*online marketing* sebagai kerangka memenuhi aturan *physical and social distancing*.

Kerajinan tangan merupakan salah satu bidang dalam UMKM yang cukup banyak pelakunya. Mulai dari barang-barang keperluan pribadi, hiasan atau asesoris, dan pernak-pernik lainnya yang seringkali digunakan sebagai oleh-oleh bagi wisatawan baik lokal maupun internasional. Kerajinan tangan ini menghasilkan keuntungan yang sangat besar. Semakin artistik, semakin unik, dan semakin langka sehingga produk kerajinan tersebut akan semakin diminati. Setiap daerah biasanya mempunyai produk-produk kerajinan yang mereka unggulkan untuk meraup keuntungan sebesar-besarnya. Batik, kain tenun, tas, dan kopiah merupakan beberapa contoh produk kerajinan yang bersifat kedaerahan karena masing-masing mempunyai ciri, keunikan, dan kelebihan tersendiri. Biasanya produk kerajinan tangan tersebut bisa ditemukan di tempat-tempat wisata dan di pusat keramaian lainnya. Kerajinan tangan ini sudah masuk dalam sebuah usaha mikro kecil menengah (UMKM). Tim abdimas STIESIA sudah membantu memberikan pelatihan dan pendampingan dalam hal mengelola sistem pemasaran digital sehingga banyak produk UMKM kerajinan tangan yang sebelumnya tidak terekplorasi dengan baik, bisa berkembang dan kembali bersaing dengan lainnya.

Namun upaya tersebut ternyata masih belum cukup karena pelaku UMKM masih menghadapi kendala lain, yang berkaitan dengan upaya pengembangan usaha. Pelaku UMKM menemukan kendala ketika mereka mengajukan pendanaan dari bank sebagai tambahan modal usaha. Sebagai pelaku usaha, mereka juga dituntut untuk tertib dengan kewajiban perpajakan. Padahal selama ini mereka sudah berupaya menjalankan usahanya dengan melakukan pencatatan keuang-

an dengan baik, namun karena keterbatasan informasi yang mereka peroleh, mereka belum mampu membuat dan menyusun laporan pajak dengan baik. Sehingga keinginan mereka untuk memperoleh pendanaan dari bank harus tertunda.

Dari hasil pengamatan tersebut, maka tim abdimas STIESIA mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi UMKM kerajinan tangan di Gresik adalah pemahaman dan pengetahuan perpajakan serta cara pelaporannya sesuai dengan Peraturan pelaksanaan perpajakan final yakni Peraturan Pemerintah (PP) No. 46 Tahun 2013 tentang PPh atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu, yang terbit tanggal 12 Juni 2013 dan mulai berlaku sejak 1 Juli 2013, di mana tarif PPh final sebesar 1%. Kemudian diperbaharui menjadi Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 Tahun 2018 tertanggal 22 Juni 2018 dan mulai efektif berlaku sejak 1 Juli 2018 dengan tarif PPh final sebesar 0,5%. Melihat beberapa permasalahan tersebut, maka UMKM perlu dibekali dengan pengetahuan tentang peraturan perpajakan bagi pelaku UMKM.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini hanya fokus pada satu kegiatan, yaitu peningkatan pemahaman pelaku UMKM Kerajinan Kabupaten Gresik terhadap kewajiban perpajakan dan tata cara pelaporannya, sehingga pengelolaan keuangan yang sudah tersaji dengan baik dapat ditingkatkan dengan kewajibannya sebagai wajib pajak. Kegiatan ini dilakukan melalui tatap muka, di mana DMI Cabang Kabupaten Gresik memfasilitasi kehadiran UMKM kerajinan di Aula Masjid Gresik. Seluruh UMKM kerajinan dilibatkan mulai dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan.

Sehingga diharapkan program ini terus berlanjut secara swadaya oleh UMKM kerajinan meskipun kegiatan pengabdian telah selesai. Ada tiga tahapan yang kami lakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

### **Tahap Pertama**

Tahap pertama merupakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, menentukan jalan keluar dan kegiatan yang akan dilakukan, serta membuat pengorganisasian kegiatan. Perencanaan disusun bersama Tim dari Mitra Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Gresik. Tim pengabdian STIESIA akan bertindak sebagai fasilitator.

### **Tahap Kedua**

Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan Pelatihan dan pendampingan pemahaman kewajiban perpajakan bagi pelaku UMKM Kerajinan di Kabupaten Gresik dilaksanakan bersama mitra yaitu DMI Kabupaten Gresik yang telah direncanakan. Sedangkan tim pengabdian STIESIA akan bertindak sebagai fasilitator. Kegiatan ini dilakukan secara *offline*.

### **Tahap Ketiga**

Pada tahap ketiga, dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Proses ini juga dilakukan Tim Pengabdian STIESIA dan DMI Kabupaten Gresik. Kegiatan ini dilakukan secara *offline*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahap Perencanaan**

Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Gresik merupakan organisasi yang bergerak di bidang

dakwah dan membina UMKM dari jamaah masjid. Salah satu UMKM yang dibina adalah UMKM Kerajinan. Selama masa pandemi Covid 19, para pelaku UMKM Kerajinan yang terdampak secara ekonomi, misalnya mengalami penurunan penjualan, telah mendapatkan pelatihan dan pendampingan dari tim Abdimas STIESIA Surabaya. Kegiatan pelatihan dan pendampingan tersebut terbukti mampu meningkatkan kembali omset penjualan mereka selama masa pandemi, Namun para pelaku UMKM Kerajinan di Kabupaten Gresik ternyata harus menghadapi kendala lain untuk bisa meningkatkan usaha mereka. Seiring dengan meningkatnya jumlah permintaan, maka mereka membutuhkan tambahan modal untuk membeli bahan baku dan bahan lainnya, serta pengadaan mesin atau peralatan untuk membantu meningkatkan kualitas produk mereka. Untuk membantu agar UMKM kerajinan bisa meningkatkan usahanya, maka perlu dilakukan evaluasi strategi permodalan yang tepat. Kegiatan Tim Pengabdian kepada Masyarakat STIESIA Surabaya yang bekerja sama dengan Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Gresik, dimulai bulan September 2021 yang diawali dengan kegiatan survei lapangan untuk melihat permasalahan mitra. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah bidang pemahaman kewajiban perpajakan agar mampu meningkatkan dan mengembangkan usaha yang mereka kelola. Setelah diketahui permasalahan maka dicarikan solusi permasalahan mitra. Langkah berikutnya yaitu memberikan solusi permasalahan dengan memberikan materi pelatihan dan pendampingan pemahaman kewajiban perpajakan bagi para pelaku UMKM Kerajinan Kabupaten Gresik.

### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan adalah tahap kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan.



Kegiatan ini dihadiri pengurus Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Gresik, pemilik dan karyawan UMKM Kerajinan di Kabupaten Gresik, tim abdimas dosen dan mahasiswa. Adapun materi yang disampaikan hanya fokus pada pokok bahasan yaitu perpajakan.

Sebelum acara pelatihan dilaksanakan, dilakukan penandatanganan MoU antara STIESIA Surabaya dengan Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Gresik serta UMKM Kerajinan dan UMKM makanan minuman serta UMKM kelontong yang menjadi mitra. Pada kegiatan pelatihan, peserta mendapatkan materi tentang strategi pengembangan usaha melalui peningkatan pemahaman kewajiban perpajakan dan tata cara pelaksanaannya. Materi disampaikan dalam waktu kurang lebih 60 menit, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Selama pemaparan materi, peserta tampak antusias mengikuti jalannya pelatihan yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan. Pada dasarnya kewajiban perpajakan bagi pelaku UMKM merupakan sesuatu yang baru yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Selama ini mereka hanya fokus bagaimana bisa menjalankan bisnisnya agar bisa berkembang, karena memang terbatasnya informasi yang mereka peroleh selama ini. Diharapkan UMKM mitra sudah bisa menerapkan semua materi yang disampaikan.

### Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga, dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Proses ini juga dilakukan Tim Pengabdian STIESIA Surabaya dan DMI Kabupaten Gresik. Kegiatan ini dilakukan secara online. Kegiatan monev dilakukan untuk mengevaluasi apakah materi pada kegiatan pelatihan dan pendampingan memberikan manfaat bagi UMKM Kerajinan. Hasil monitoring UMKM Kerajinan sudah mampu menghitung dan menerapkan kewajiban perpajakan dengan baik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak sebagai berikut.

- a) Ketua STIESIA yang sudah memberikan fasilitas kegiatan abdimas.
- b) Ketua Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Gresik, sebagai pembina UMKM kerajinan di Gresik.

### KESIMPULAN

Simpulan dari keseluruhan kegiatan abdimas ini adalah mitra abdimas yaitu Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Gresik dan UMKM antusias dan kooperatif selama proses pelatihan dan

pendampingan berjalan. Hal itu dapat terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan ketika proses pelatihan berlangsung. Pelatihan ini juga menambah wawasan mitra bisnis akan pentingnya perpajakan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Tim abdimas berharap UMKM Kerajinan di Kabupaten Gresik konsisten untuk menerapkan kewajiban perpajakannya untuk kepentingan usaha mereka sendiri.

## DAFTAR RUJUKAN

- Azzahra, K., Arianti, B. F. P. S. C. R. A. P., & Setiawan, I. (2019). Pengabdian Masyarakat Melalui Penyuluhan Financial Technology Dalam Mengelola Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Pamegarsari – Bogor. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 47–56. <https://doi.org/10.31540/jpm.v2i1.626>.
- Fitriani, Y. (2021). Analisa Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Online Sebagai Media untuk Mengelola atau Memanajemen Keuangan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 454. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.432>.
- Hidayat, R. A. L., Juitania, Suharna, Indrawan, I. G. A., & Syahputra, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Si Apik dalam Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Rumah Pemberdayaan Masyarakat Tangerang Selatan. *JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(3), 1–10.
- Mahmudah, N., Yasmin, A., Harjanti, R., Krisdiyawati, K., & Sulistiyowati, D. (2019). Peningkatan Pengetahuan Manajemen Usaha dengan Menggunakan Aplikasi Android (Akuntansi Ummk) pada Paguyuban Ibu-Ibu Pedagang Kelontong Kelurahan Margadana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 2(2), 56–63. <https://doi.org/10.30591/japhb.v2i2.1353>.
- Putri, W. C., Lindawati, Anggraini, A., Hanah, S., & Indawati. (2021). Menciptakan UMKM Handal Melalui Tertib Laporan Keuangan. *Jurnal Abdimas Universitas Paamulang*, 2(3).
- Salmah, E., Yuniarti, T., Wahidin, & Agustiani, E. (2020). Penyuluhan tentang Pengelolaan Keuangan dan Administrasi Usaha pada Kelompok Industri Rumah tangga di Desa Madana Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Sangkabira, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram*, 1(1), 27–40.
- Suherman, A., Warasto, H. N., & Sawukir, S. (2020). Aplikasi Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana dalam Dunia Usaha. *Dedikasi PKM*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v1i1.6043>.
- Yunanto, R. & Rahmasari, T. (2021). Pemanfaatan Tautan Obrolan WhatsApp pada E-Commerce dan Pelatihan Aplikasi Pencatatan Keuangan pada Kelompok Usaha Jasa Boga Aghnia. *ABDIKAMSIA: Pengabdian Kepada Masyarakat Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1).
- Yunia, D., Mulyasari, W., Nofianti, N., & Astuti, K. D. (2020). Pelatihan Laporan Keuangan UMKM Menggunakan Smartphone. *ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 1(1), 58–64.